

KONTRIBUSI MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR V MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG EJAN BAHASA DI SDN 190 BENGKULU UTARA

Ayu Wulandari¹, Loliek Kania Atmaja², Ade Irma Suryani³, Eli Rustinar⁴, Septina Lisdayanti⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
email: ayu154745@gmail.com¹, loliek_atmaja@yahoo.com², adeirma@umb.ac.id³, elirustinar@umb.ac.id⁴,
septinakhaliq14@gmail.com⁵

Abstrak

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis pengabdian studi kasus di SDN 190 Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan: 1) Peran mahasiswa sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman tentang ejaan bahasa Indonesia pada siswa-siswi melalui karya tulis. 2) Karya tulis yang dihasilkan siswa-siswi adalah hasil dari imajinasi dan pemikiran-pemikiran mereka sendiri. 3) Mahasiswa memberikan motivasi dan juga dorongan kepada siswa-siswi dalam menjalankan kegiatan ini.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Pemahaman Ejaan Bahasa Indonesia

Abstract

This service uses a qualitative approach, the type of service is a case study at SDN 190 North Bengkulu. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. The results of the dedication show: 1) The role of students as educators in increasing students' understanding of Indonesian spelling through writing. 2) The written work produced by students is the result of their own imagination and thoughts. 3) Students provide motivation and encouragement to students in carrying out this activity.

Keywords: Teaching Campus, Understanding Indonesian Spelling

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan salah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Konsep ini menjadi lanjutan dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Perencanaan konsep Kampus Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri (Baharuddin, 2021).

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program flagship dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam hal peningkatan literasi dan numerasi siswa, selain itu program ini juga membantu Adaptasi Teknologi dan membantu Administrasi sekolah. Sasaran utama dari program ini adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan) Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan. Melalui program ini peran mahasiswa diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada sekolah dan mengasah kreativitas. Selain itu mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah soft skills dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dalam bentuk satuan kredit semester (sks) [1]

Pada saat ini, kampus mengajar sudah mencetak angkatan yakni Kampus Mengajar Angkatan Perintis, Kampus Mengajar Angkatan I, Kampus Mengajar Angkatan II, Kampus Mengajar Angkatan III dan Kampus Mengajar Angkatan IV. Peserta program kampus mengajar angkatan IV yaitu

mahasiswa dan dosen pendamping lapangan [2]. Berbagai rangkaian proses seleksi telah dilewati oleh peserta, baik peserta mahasiswa maupun dosen pendamping lapangan (DPL). Proses tersebut menyaring peserta terbaik yang memiliki semangat tinggi untuk menjadi bagian dari agen perubahan pendidikan Indonesia. Selain mahasiswa dan dosen, program Kampus Mengajar juga mengikutsertakan beberapa pihak lain, diantaranya Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), dinas pendidikan, sekolah, serta guru pamong. Pihak-pihak terkait dalam program Kampus Mengajar memiliki peran yang saling mendukung satu sama lain.

SDN 190 Bengkulu Utara ini menjadi salah satu target sasaran dari program kampus mengajar angkatan V. SDN 190 Bengkulu Utara ini beralamatkan di desa Teluk Ajang, Kecamatan Air Padang, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu dengan kode pos 38653. Pembelajaran di SDN 190 Bengkulu Utara dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SDN 190 Bengkulu Utara memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 532/BAP-SM/KP/XI/2017.

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

Menurut (Fikriyah, 2022) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan hal yang

sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Menurut (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Potensi setiap manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta. Sedangkan menurut (Arifudin, 2022) bahwa pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Menurut (Ulfah, 2020) mengemukakan bahwa pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Selanjutnya, sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Seorang anak berinteraksi dengan guru dalam pendidikan di sekolah dalam pembelajaran.

Menurut (Ulfah, 2019) bahwa pembelajaran terbaik bagi siswa di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi siswa dalam proses pendidikan ini. Sedangkan menurut (Arifudin, 2020) bahwa guru berperan tidak hanya sebagai penyampai pesan kepada siswa namun lebih daripada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi siswa.

Menurut (Hasbi, 2021) yang mengemukakan bahwa Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat ke jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaannya, menurut (Fardiansyah, 2022) bahwa lembaga sekolah dasar memiliki tujuan untuk menjadikan siswanya memiliki karakter yang unggul. Maka dari itu, perlu diterapkannya pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan wahana penting bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran (Adam, 2021: 57). Pembelajaran bahasa Indonesia juga penting ketika kita ingin mengembangkan empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis (Noermanzah, et al., 2018). Salah satu pembelajaran yang penting dikuasai yaitu pembelajaran menulis (Azmi & Abdurahman, 2019). Menulis adalah bagian yang tidak terpisahkan di bidang studi bahasa Indonesia karena menulis harus dikuasai oleh siswa, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi (Sarnan, 2018).

Banyak orang yang menganggap menulis sebagai kegiatan yang paling sulit dipelajari sekaligus menantang (Styati & Irawati, dalam Fauzan, dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan Kharisma et al., (2022) menulis adalah proses yang rumit, karena menulis membutuhkan kemampuan kognitif dalam mengenali beberapa segmen bahasa untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas (Kharisma, et al., 2022). Walaupun sulit, siswa secara perlahan ditekankan untuk bisa memiliki kemampuan menulis yang baik.

Ejaan Bahasa Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai “EBI” adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku dan digunakan sejak 2015—2022. Aturan atau pedoman yang mengatur ejaan bahasa Indonesia disebut dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) Sebelum kita mempelajari mengenai cara meningkatkan kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia, mari kita cermati pengertian ejaan menurut beberapa ahli:

- Yunus Abidin (2010) : Ejaan adalah aturan yang melambangkan bunyi bahasa menjadi bentuk huruf, kata serta kalimat.

- Wirjosoedarmo (1984): Ejaan adalah aturan melukiskan bunyi ucapan.

- Ida (2010): Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu. Nah setelah mencermati 3 pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Tujuan dari penelitian yang berjudul Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar V Meningkatkan Pemahaman Ejaan Bahasa Di SDN 190 Bengkulu Utara ini adalah untuk memberi tau siswa melalui bimbingan mengenai penggunaan bahasa akan membuat tata bahasa yang di gunakan semakin baku. Tidak hanya membuat tata bahasa semakin baku, ejaan juga membuat pemilihan kosa kata dan istilah menjadi lebih baku. Ejaan juga memiliki fungsi penting sebagai penyaring bahasa lain ke bahasa indonesia.

METODE

Pengabdian yang dilakukan di SDN 190 Bengkulu Utara dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut ini:

1. Observasi

Tahap Observasi yang saya gunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah observasi secara langsung. Dengan menggunakan observasi secara langsung saya dapat secara langsung datang ke lokasi dan melakukan pengamatan secara langsung. Setelah mendapat data yang saya perlukan, saya dapat mencatat dan hasil dari pengamatan tersebut dan mendokumentasikannya sebagai hasil observasi.

1. Melakukan sosialisasi program pemahaman tentang ejaan bahasa indonesia pada siswa-siswi melalui karya tulis di SDN 190 Bengkulu Utara.

2. Mendampingi pelaksanaan program pemahaman tentang ejaan bahasa indonesia pada siswa-siswi melalui karya tulis di SDN 190 Bengkulu Utara.

3. Melakukan diskusi mengenai program yang telah terlaksana mengenai hasil dan manfaat dari program.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara agar dapat memperoleh data yang berupa bahan tulis. Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat pengabdian seperti laporan tertulis, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan dengan konteks pengabdian. Teknik dokumentasi ini di gunakan untuk memperkuat dan meningkatkan keakutatan data yang di peroleh dari hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam pengabdian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN 190 Bengkulu Utara yang terletak di desa Teluk Ajang, Kecamatan Air Padang, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Pengabdian ini berupa tinjauan dari siswa yang kurang dalam pemahaman ejaan bahasa indonesia, sehingga di buatlah stimulasi untuk peningkatan pemahaman ejaan bahasa indonesia berbentuk sebuah karya tulis di SD Negeri 190 Bengkulu Utara.

Ejaan merupakan hal yang penting dalam pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan ejaan yang tepat sangat dibutuhkan ketika melakukan penulisan karya ilmiah atau laporan tugas. Ketepatan penggunaan ejaan tentunya akan memberikan banyak manfaat seperti ketepatan dalam menyampaikan makna. Selain itu, penggunaan ejaan yang tepat merupakan dasar dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ejaan dalam bahasa Indonesia memiliki pedoman pokok yang mendasarinya, yakni yang disebut sebagai Ejaan yang Disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan EYD. Pentingnya penggunaan EYD berdasarkan Keputusan Presiden Indonesia Nomor 57 Tahun 1972, dan telah direvisi berdasarkan Peraturan Nomor 46 tahun 2009 tentang penggunaan Ejaan yang Disempurnakan. Hal ini menandakan bahwa pemerintah memandang serius persoalan penggunaan EYD.

Dalam kegiatan meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia dalam bentuk karya tulis di SDN 190 Bengkulu Utara ini masih menggunakan ruang kelas 4 dengan membersihkan terlebih dahulu ruang kelas agar nyaman ketika di gunakan dan juga menyiapkan bahan-bahan dan alat yang akan di gunakan serta mempersiapkan siswa-siswi yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia berupa karya tulis.



Gambar 1. Persiapan untuk kegiatan untuk peningkatan pemahaman ejaan bahasa Indonesia berbentuk karya tulis di SDN 190 Bengkulu Utara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dari pengabdian ini dapat diketahui bahwa faktor kurangnya pemahaman ejaan pada siswa-siswi melalui pembuatan karya tulis dan juga dari hasil observasi tersebut, di ambil untuk membuat siswa paham akan ejaan yang sering atau akan mereka pakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan mengadakan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia pada siswa-siswi melalui pembuatan karya tulis bagi siswa bertujuan untuk membuat penulisan bahasa lebih teratur. Hal ini membuat pembaca semakin mudah dalam memahami informasi yang disampaikan secara tertulis.



Gambar 2. Kegiatan dan hasil meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia melalui pembuatan karya tulis di SDN 190 Bengkulu Utara.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia melalui pembuatan karya tulis di SDN 190 Bengkulu Utara ini yaitu untuk mengapresiasi pemikiran-pemikiran siswa-siswa melalui karya tulis. Dalam penulisan bahasa Indonesia, tentu ejaan sangatlah penting untuk diperhatikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Dikutip dari buku Esai Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (2020) karya Widya Fitriantiwi, ejaan disebut juga sebagai kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa supaya keteraturan dan keseragaman dalam penulisan bahasa dapat tercapai. Dari beberapa pengertian tadi, bisa dikatakan kalau ejaan adalah cara dalam menuliskan kata/kalimat dengan benar, dengan memperhatikan penggunaan huruf serta tanda baca yang benar.

Fungsi dari adanya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia tidak semata-mata hanya digunakan untuk menulis kata/kalimat dengan benar. Ejaan juga memiliki fungsi yang cukup penting dalam penulisan Bahasa Indonesia. Menurut Siti Maimunah dalam buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (2019), berikut fungsi ejaan diantaranya:

- a. Sebagai pembakuan dalam membuat tata bahasa agar semakin baku.
- b. Membuat pemilihan kosa kata dan istilah menjadi lebih baku.
- c. Sebagai penyaring unsur bahasa asing ke Bahasa Indonesia sehingga dalam penulisan tidak menghilangkan makna aslinya.
- d. Penggunaan ejaan dapat membantu mencerna informasi dengan lebih cepat dan mudah, karena penulisan bahasa yang lebih teratur.

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam pengabdian ini adalah untuk mengembangkan suatu kemampuan atau suatu pemahaman mengenai penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Pengabdian ini juga berjuan untuk mahasiswa sebagai referensi tentang peningkatan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat di SDN 190 Bengkulu Utara yang terletak di desa Teluk Ajang, Kecamatan Air Padang, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu Utara sekaligus juga untuk meningkatkan minat dan bakat siswa-siswi dalam membuat sebuah karya tulis.

SIMPULAN

Pengabdian ini dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah dan juga dapat bermanfaat bagi guru, pengabdian ini dapat menjadi contoh bagi tenaga pendidik ketika ingin menghadirkan materi mengenai pemahaman ejaan bahasa Indonesia. Dengan adanya pengabdian untuk meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia melalui pembuatan karya tulis di SDN 190 Bengkulu Utara ini yaitu untuk mengapresiasi pemikiran-pemikiran atau imajinasi siswa-siswi dalam membuat suatu karya tulis.

Fungsi dari adanya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ejaan bahasa Indonesia tidak semata-mata hanya digunakan untuk menulis kata/kalimat dengan benar. Ejaan juga memiliki fungsi yang cukup penting dalam penulisan Bahasa Indonesia. Dan adapun tujuan yang ingin di capai dalam pengabdian ini adalah untuk mengembangkan suatu kemampuan atau suatu pemahaman mengenai penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Pengabdian ini juga berjuan untuk mahasiswa sebagai referensi tentang peningkatan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat di SDN 190 Bengkulu Utara yang terletak di desa Teluk Ajang, Kecamatan Air Padang, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu Utara sekaligus juga untuk meningkatkan minat dan bakat siswa-siswi dalam membuat sebuah karya tulis.

SARAN

Penelitian ini memang belum sempurna dan perlu di tingkatkan lagi, saran dari peneliti ialah untuk memotivasi dan membangun penelitian berikutnya, melanjutkan yang telah di laksanakan mengembangkan ide-ide untuk meningkatkan kreatifitas dalam memahami atau membuat suatu karya tulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku penulis artikel ini mengucapkan terimakasih kepada kemendikbud karena telah membuat suatu program yang sangat bermanfaat bagi banyak orang, salah satunya adalah program kampus mengajar angkatan v, Lalu selanjutnya kepada universitas muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan berbagai informasi lengkap mengenai program-program dari kemendikbud, saya selaku

penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh keluarga besar SDN 190 Bengkulu Utara karena telah menerima kami dengan sangat baik, terkhusus kepada bapak kepala sekolah SDN 190 Bengkulu Utara karena telah menerima dan membimbing kami dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus:ModelMBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Indarta. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Marisa. (2021). Inovasi Kurikulum „Merdeka Belajar“ Di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72-83.
- Zamrodah, Yuhanin. (2016). Analisis Kontribusi Tenaga Kerja, 15(2), 1-23.
- T. P. K. Kampus Mengajar, *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022*.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sarnan. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 201-212.
- Tim Penyusun. (2010). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.